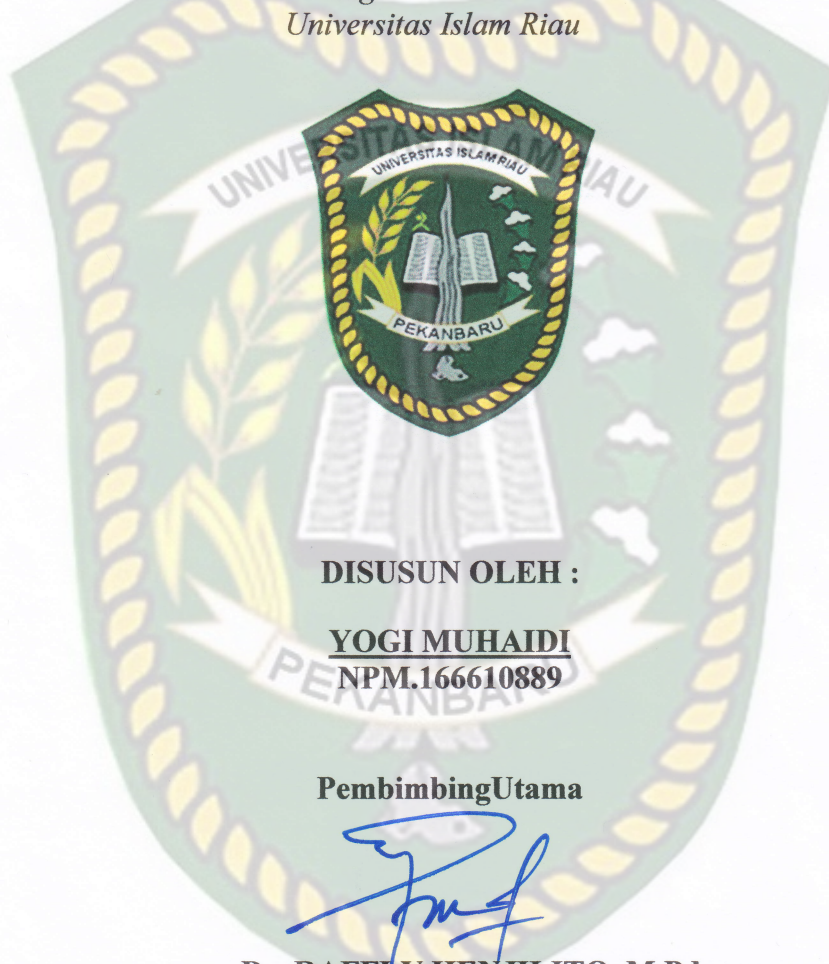


**SURVEI MINAT BERSEPEDA PADA ANGGOTA KOMUNITAS
GOWES 25:30 DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH :

YOGI MUHAIDI
NPM.166610889

Pembimbing Utama

Dr. RAFFLY HENJILITO, M.Pd
NIDN. 1006128801

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Yogi Muhaidi. 2021. Survei Minat Bersepeda Pada Anggota *Komunitas Gowes 25:30* di Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat bersepeda pada anggota *komunitas gowes 25:30* di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran minat bersepeda pada anggota *komunitas gowes 25:30* di Kota Pekanbaru dengan jumlah populasinya sebanyak 29 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, jadi sampelnya berjumlah 29 orang. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian data diolah dengan statistik, dengan rumus persentase relatif. Hipotesis yang diajukan adalah bagaimana minat bersepeda pada anggota *komunitas gowes 25:30* di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki minat bersepeda pada anggota *komunitas gowes 25:30* di Kota Pekanbaru. Dimana terdapat persentase sebesar 78,52%.

Kata kunci : *Minat*

ABSTRACT

Yogi Muhaidi. 2021. Cycling Interest Survey for Komunity Gowes Members 25:30 in Pekanbaru City.

The purpose of this study was to determine the level of interest in cycling among members of the 25:30 gowes community in Pekanbaru City. This type of research is a descriptive quantitative study to describe the interest in cycling among members of the 25:30 gowes community in Pekanbaru City with a total population of 29 people. The data in this research is a total sampling technique. The sample in this study is the entire population, so the sample is 29 people. The instrument used in this study was a questionnaire. Then the data is processed with statistics, with a relative percentage formula. The hypothesis proposed is how the interest in cycling among members of the 25:30 gowes community in Pekanbaru City. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that having an interest in cycling among members of the 25:30 gowes community in Pekanbaru City. Where there is a percentage of 78,52%.

Keywords: Interest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan proposal ini dengan judul, “**Survei Minat Bersepeda Pada Anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru**”.

Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dalam penulisan dan penyusunan proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek UIR dan.
2. Dr. Raffly Henjilito, M.Pd selaku pembimbing utama sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan kritik dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu Kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi.

6. Anggota komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru yang saya dambakan yang telah membantu dalam pengisian angket sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang selalu bersama dikala susah dan senang serta ucapan terima kasih atas dukungan kalian, memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Minat.....	7
a. Pengertian Minat	7
b. Macam-Macam Minat	11
c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat	11
2. Hakikat Bersepeda	13
a. Pengertian.....	13
b. Manfaat Bersepeda.....	14
B. Kerangka Pemikiran.....	16
C. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel.....	18

1. Populasi.....	18
2. Sampel.....	18
C. Definisi Operasional	19
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisa Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	23
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi Kisi Angket Minat Bersepeda pada Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru	20
2. Interpretasi Kategori Penilaian	22
3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket	23
4. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Perhatian.....	24
5. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kesenangan	25
6. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kemauan	26
7. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Gabung Komunitas.....	27
8. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Hobi Bersepeda	29
9. Deskripsi Analisis Data Angket Berdasarkan Timbulnya	29
10. Deskripsi Analisis Data Angket Berdasarkan Arahnya	30
11. Distribusi Frekuensi Minat Bersepeda Pada Anggota <i>Komunitas Gowes 25:30</i> di Kota Pekanbaru	32
12. Rekapitulasi Rata Rata Jawaban Responden Tentang Minat Bersepeda Anggita Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru ditinjau dari seluruh indicator.....	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram Analisis Data Angket Minat Bersepeda Berdasarkan Timbulnya.....	30
2. Histogram Analisis Data Angket Minat Bersepeda Berdasarkan Timbulnya.....	31
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kuesioner Minat Bersepeda Pada Anggota <i>Komunitas Gowes 25:30</i> di Kota Pekanbaru.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba.....	40
2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	42
3. Angket Setelah Uji Validitas dan Untuk Diteliti	44
4. Data Kuesioner Anggota Gowes 25:30 Kota Pekanbaru.....	46
5. Minat Bersepeda Berdasarkan Timbulnya.....	48
6. Minat Bersepeda Berdasarkan Arahnya	51
7. Tabel Analisis Data Nilai Indikator.....	53
8. Analisis Data Distribusi.....	55
9. Langkah Mencari Skor Setiap Indikator dan Keseluruhan Aspek.....	57
10. Dokumentasi Penelitian.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis mendorong, memberi, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga sebagai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas manusia membutuhkan upaya pembinaan dan pengembangan guna melaksanakan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang utuh secara mental, fisik, sportifitas, kepribadian serta pencapaian prestasi dalam cabang-cabang olahraga. Melalui aktivitas olahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi untuk mengatasi kekurangan yang di alami serta memahami nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga, sesuai dengan perkembangannya olahraga berkembang menjadi olahraga prestasi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan pasal 21 ayat 3 menjelaskan bahwa ”pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”. Menurut Kemal dan Supandi dalam Husdarta (2010:145) mengungkapkan beberapa definisi olahraga ditinjau dari kata asalnya yaitu (1) *disport/disportare*, yaitu bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri).Olahraga adalah suatu permulaan dari dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi), (2) *field sport*, mula-mula dikenal di inggris abad ke- 18. Kegiatannya dilakukan oleh para

bangsawan/aristokrat, terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu menembak dan berburu pada waktu senggang. (3) *desporter*, berarti membuang lelah (bahasa perancis). (4) *sport*, sebagai pemuasan atau hobi (ensiklopedia jerman). (5) olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, dan sebagainya.

Olahraga adalah kegiatan jasmani yang didalamnya terdapat permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang dilakukan seseorang dalam rangka mendapatkan kesenangan, kemenangan, dan prestasi yang optimal. Olahraga pada hakikatnya bersifat netral tetapi masyarakatnya yang kemudian membentuk kegiatan dan memberi arti pada kegiatan itu sendiri. Sesuai dengan kegiatan olahraga kita mengenal beberapa tujuan olahraga diantaranya, 1) olahraga yang memiliki tujuan untuk mendidik, 2) olahraga yang tujuannya pembinaan kesehatan, 3) olahraga yang tujuannya untuk kesenangan, 4) Olahraga untuk tujuan rehabilitasi, 5) olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Nilai dan manfaat yang diperoleh para pelaku olahraga didapat dari partisipasi dalam beberapa kegiatan yang memiliki sifat hiburan, pendidikan, rekreasi, kesehatan, hubungan sosial, pengujian kemampuan sendiri dan mengembangkan kemampuan diri sendiri. Pada zaman seperti ini manusia sangat sulit dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga, baik yang bersifat rekreasi, pendidikan, pembinaan kesehatan, rehabilitasi dan juga untuk mencapai prestasi.

Terkait dengan fungsi olahraga sebagai jembatan menuju sehat, kegiatan bersepeda berperan juga terhadap kesehatan mental. Bersepeda adalah kegiatan

yang dilakukan untuk penyegaran dan relaksasi kembali jasmani dan rohani seseorang. Aktivitas ini biasa dilakukan seseorang untuk menyegarkan kembali pikiran dan badannya pada hari libur. Bersepeda bisa dilakukan pada jalan raya dan bisa juga dilakukan pada area lapangan luas. Tujuan dari bersepeda sendiri adalah untuk mencari kesenangan dan meningkatkan daya tahan tubuh pada waktu libur. Olahraga bersepeda adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan saat waktu senggang atau waktu-waktu luang yang menyenangkan dan mengandung unsur gerak positif. Bersepeda bertujuan diantaranya, 1) mengisi waktu luang, 2) meningkatkan daya tahan tubuh, 3) memperoleh kesenangan dengan cara olahraga, 4) untuk memperoleh kesegaran jasmani. Ruang publik adalah tempat dimana suatu masyarakat dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama. Ruang publik dapat digunakan masyarakat secara cuma-cuma tanpa mengambil keuntungan dan bisa digunakan masyarakat secara bersama-sama baik individu maupun berkelompok tanpa membedakan apapun, karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu, berkomunikasi, *refresing*, atau juga untuk melakukan aktivitas olahraga. Terdapat interaksi kompleks dalam setiap pelaku di ruang publik. Interaksi masyarakat adalah hubungan timbal balik antar manusia bisa seperti berkomunikasi atau melakukan hal yang saling menguntungkan satu sama lain. Pelaku interaksi masyarakat dilakukan oleh individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dan kelompok. Bentuk-bentuk interaksi sosial bisa dibagikan atas bentuk kegiatan bersifat sosial yang dikemas dalam tema olahraga bersepeda seperti kegiatan minggu pagi (*Sunday morning*) dan *Car Free Day*.

Kegiatan bersepeda merupakan aktifitas pengisi waktu luang di hari libur ataupun rutinitas Komunitas bersepeda bagi masyarakat yang memiliki Komunitas sepeda dengan mencari kesibukan kesibukan dengan komunitas sepeda yang pada umumnya tempat bersepeda dilakukan di perkotaan bahkan ada lintas daerah. Adapun komunitas bersepeda di kota pekanbaru yang memiliki rutinitas bersepeda secara terjadwal, salah satu klub sepeda yang memiliki komunitas dengan dengan kegiatan terjadwal adalah Komunitas Gowes 25:30. Komunitas Gowes 25:30 merupakan Komunitas sepeda yang berada di kota pekanbaru, terbentuk pada januari 2021 hal ini merupakan munculnya pemikiran pemikiran komunitas bersepeda untuk mengisi waktu kosong dan meningkatkan aktiviats gerak tubuh dalam menghadapi pandemi covid 19. Komunitas bersepeda Gowes 25:30 melakukan aktivitas bersepeda di hari selasa dan kamis jam 6 pagi. Komunitas bersepeda Gowes 25:30 melakukan aktivitas bersepeda di dalam kota untuk mengisi aktivitas dalam rangka menyehatkan tubuh, mencari sensasi, menngisi waktu kosong.

Berdasarkan pengamatan penulis pada Komunitas sepeda Gowes 25:30 Pekanbaru pada setiap pagi selasa dan kamis di Kota Pekanbaru, Terlihat kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dan kelompok diantaranya kelompok yang melakukan aktivitas bersepeda khususnya Komunitas sepeda Gowes 25:30 pekanbaru seperti mengelili kawasan kota jalan sudirman menuju tengah kota, melakukan aktiviats kumpul di taman kota, komunitas sepeda ini memiliki beragam umur ada mahasiswa dan ada orang dewasa yang sudah bekerja,Begitu juga terlihat anak anak muda yang ikut dalam aktivitas bersepeda tersebut, Serta

Komunitas sepeda Gowes 25:30 memiliki baju seragam gunanya untuk menjaga kekompakan. Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap aktivitas bersepeda Komunitas sepeda Gowes 25:30 pekanbaru dengan demikian penelitian ini diberi judul **“Survei Minat Bersepeda Pada Anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dikemukakan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Terlihat banyak kegiatan yang dilakukan oleh anggota Komunitas sepeda Gowes 25:30 kota pekanbaru.
2. Anggota Komunitas sepeda Gowes 25:30 melakukan aktivitas mengelilingi kota pekanbaru.
3. Anggota Komunitas sepeda Gowes 25:30 melakukan perkumpulan di taman kota.
4. Anggota Komunitas sepeda Gowes 25:30 beragam anggota mulai dari anak-anak remaja hingga orang dewasa.
5. Anggota Komunitas sepeda Gowes 25:30 memiliki baju seragam untuk menjaga kekompakan tim.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia dan juga mengingat agar tidak terlepas dari penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut : survey minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana survey minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian serjana pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Islam Riau.
2. Bagi Prodi Sabagai bahan tambahan referensi penelitian.
3. Bagi penelitian berikut diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.
4. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto dalam Siagian (2015: 123) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut WS Winkel dalam Kartini (2007: 1), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk dapat merasa tertarik pada suatu bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Rumusan ini pada dasarnya tidak berbeda dengan yang dikemukakan Slameto dalam Kartini (2007: 1) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dan menurut (Putra, 2021:71) Minat masyarakat untuk bersepeda pada saat pandemi sedang meningkat, namun olahraga ini harus tetap dijalankan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan cara menghindari kerumunan, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri.

Selanjutnya menurut Suryabrata dalam Sembiring (2013: 218) minat merupakan pemuasan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Winkel dalam Sembiring (2013:218) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang

tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang. Pendapat Winkel ini indikator yang menunjukkan adanya minat seseorang terhadap suatu objek adalah perhatian dan kesenangan, berarti bila seseorang berminat pada sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian dan menyenangi objek yang dimaksud). Menurut (Syarif, 2019: 66) Minat dapat diartikan juga sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Ini berarti bahwa minat merupakan salah satu sifat yang disadari oleh seseorang bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau diperbuat ada sangkut paut dengan dirinya.

Oleh karena itu minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar diri seseorang. Sementara itu Djaali dalam Sembiring (2013:218) mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pada dasarnya minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut (Riza dkk, 2010:2) Minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang di-minati. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Menurut (Syarif, 2019: 67) Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika memiliki beberapa unsur antara lain : a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian yaitu kreativitas

jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek yang perhatian akan memusat terhadap suatu objek tersebut. b. Kesenangan Perasaan senang terhadap suatu objek baik seseorang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk memepertahankan objek tersebut. c. Kemauan Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada satu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkantimbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Selanjutnya Imansyah, (2018: 693) Ciri-Ciri Minat Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga,

maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

b. Macam – Macam Minat

menurut Jones dalam Iksan (2002:12), menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Minat ekstrinsik, yaitu suatu perasaan senang yang banyak berhubungan dengan produk atau hasil suatu kegiatan.
2. Minat instrinsik, yaitu suatu minat yang langsung berhubungan dengan kegiatan itu sendiri.

Pada dasarnya minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dijelaskan (Ali, 2018: 24) bahwa Minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor dari dalam (instrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan sistem pengajaran. Faktor intrinsic merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk bersepeda baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, dan lain-lain.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan

akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Ajay dan Goodstein mengatakan bahwa jika kita ingin mempengaruhi seseorang, maka cara yang terbaik adalah mempelajari apa yang ada dipikirkannya, dengan demikian akan didapatkan tidak hanya sekedar informasi tentang orang itu, tapi lebih kepada bagaimana proses informasi itu dapat berjalan dan bagaimana memanfaatkannya. Hal ini yang dinamakan “*The Buying Process*” (Proses Pembelian). Menurut Crow dalam (Yanti, 2018: 26-28) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. *The Factor Inner Urge* (Faktor Kebutuhan Dari Dalam)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Faktor internal kebutuhan dari dalam sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk menimbulkan minat. Dengan adanya sesuatu rangsangan dari luar yang sesuai dengan keinginan maka akan mudah untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap sesuatu tersebut.

b. *Emosional Factor* (Faktor Emosi)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan

yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang. Faktor emosi sangat menentukan seseorang dalam menumbuhkan minat terhadap sesuatu dan kemudian mendorong seseorang untuk mengambil keputusan. Jika minat seseorang didorong dengan emosi yang kuat maka akan mudah untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan emosinya.

c. *The Factor Of Social Motive* (faktor motif sosial)

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula. Timbulnya Minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Slamet menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang

dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas.

2. Hakikat Bersepeda

a. Pengertian

Bersepeda merupakan cara terbaik untuk berlatih selama 20 sampai 30 menit setiap hari, 3 sampai 5 hari setiap minggu agar memperoleh kesehatan dan kebugaran yang baik. Bersepeda sama efektifnya dengan jalan dan lari untuk menjaga kesehatan otot bagian bawah tubuh. Bersepeda juga memenuhi tambahan aerobik yang diperlukan bagi system jantung tetapi dengan tekanan yang kurang terhadap anggota tubuh anda. Menurut (Arjuna, 2019: 5) Bersepeda adalah sebuah aktivitas fisik dapat dikatakan olahraga sekaligus kegiatan berekreasi., serta merupakan salah satu model transportasi darat yang menggunakan sepeda. Olahraga sepeda saat ini bisa jadi merupakan olahraga yang tengah diminati oleh masyarakat, hampir setiap hari bisa melihat orang bersepeda.

Para peneliti aerobik mengatakan bahwa bersepeda sama baiknya dengan lari dan berenang untuk mendapatkan kebugaran. Spesialis obat-obatan olahraga memberikan resep bersepeda karena menyebabkan tingkat keausan anggota badan yang lebih rendah daripada lari atau jogging. Mereka seringkali menyarankan pada orang-orang yang cukup umur yang mempunyai masalah dengan anggota tubuhnya untuk memilih bersepeda sebagai olahraga utamanya.

UU No 22 Tahun 2009 dalam Winadarni, 2019: 2 menerangkan bahwa: Pesepeda berhak atas fasilitas pendukung;

1. Keamanan
Suatu keadaan terbebasnya setiap orang, barang, dan/atau Kendaraan dari gangguan perbuatan melawan hukum, dan/atau rasa takut dalam berlalu lintas.
2. Keselamatan
Suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, Kendaraan, Jalan, dan/atau lingkungan.
3. Ketertiban
Suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara kewajiban setiap Pengguna Jalan.
4. Kelancaran dalam berlalu lintas
Suatu keadaan berlalu lintas dan penggunaan angkutan yang bebas dari hambatan dan kemacetan di Jalan.
5. Masyarakat berhak mendapatkan ruang lalu lintas yang ramah lingkungan
6. Masyarakat berhak memperoleh informasi tentang kelestarian lingkungan bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

Menurut (Putra, 2021: 71) Sepeda merupakan alat transportasi yang berasal dari Perancis yang ditemukan pada abad ke 18, pada saat itu sepeda lebih dikenal sebagai velocipede. Pada masa penjajahan Belanda, sepeda digunakan untuk memperlancar arus transportasi aparat militer Belanda.

b. Manfaat Bersepeda

Bersepeda merupakan jenis aktivitas fisik yang paling digemari karena bisa dilakukan oleh siapa saja bahkan orang yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas. Menurut Frobose (2009) beberapa manfaat bersepeda adalah: a. Bersepeda adalah salah satu cara olahraga yang paling sedikit terjadinya tekanan pada lutut dan cara paling baik untuk menguatkan tulang rawan. Bersepeda dapat dilakukan oleh siapa saja baik yang kurang berat badanya maupun yang gemuk atau obesitas tanpa takut terjadinya cidera. b.

Bersepeda akan memperbaiki sirkulasi darah secara keseluruhan, yang terpenting adalah jantung akan bekerja lebih ekonomis karena performa pemompaan menjadi lebih efisien sehingga mengurangi tekanan darah secara keseluruhan dan mengurangi penyakit jantung. Bersepeda dapat meningkatkan kualitas sistem kekebalan dan mengizinkan tubuh untuk melindungi dirinya dari virus dan bakteri. Bersepeda adalah metode olahraga yang paling banyak memiliki manfaat untuk menguatkan sistem kekebalan tubuh. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan bersepeda, bersepeda dapat meningkatkan masing-masing komponen kebugaran, meliputi:

1. Kebugaran Jantung

Kebugaran jantung diukur dengan kapasitas aerobik, yaitu kemampuan untuk melakukan latihan otot besar dan seluruh badan pada tingkat intensitas yang moderat sampai tinggi untuk periode waktu yang cukup lama. Bersepeda menyebabkan bekerjanya otot-otot kaki, pinggul, dan bagian atas tubuh digunakan saat mendaki bukit. Bersepeda meningkatkan kemampuan oksidasi otot-otot tersebut sehingga meningkatkan kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan yang luas. Aktivitas yang demikian ini disebut latihan aerobik, membantu memperkuat jantung anda.

2. Komposisi Tubuh

Bersepeda aerobik beberapa kali dalam seminggu merupakan cara yang menyenangkan dan cepat untuk membakar lemak dan kalori serta meningkatkan berat yang tak berlemak. Tubuh dapat dibagi menjadi dua komponen dasar yaitu, bagian yang berlemak dan bagian yang tidak berlemak.

Demi kesehatan dan kebugaran yang baik, kita harus menjaga keseimbangan antara keduanya.

Mengontrol makanan yang dikonsumsi (kalori) dan dikombinasikan dengan latihan aerobik yang teratur merupakan cara ideal untuk menjaga keseimbangan dalam komposisi tubuh. Bersepeda membuat semua otot utama tubuh bagian bawah bekerja dan dapat menghasilkan pandangan yang ramping (berotot dan tak berlemak).

3. Ketahanan dan Kekuatan Otot

Kebugaran otot mencakup ketahanan (berapa kali atau berapa lama anda dapat mengangkat atau menahan obyek) dan kekuatan (berapa banyak berat yang dapat anda angkat). Bersepeda meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot, terutama bagian bawah tubuh. Misalnya, sejumlah lomba bersepeda dan naik gunung dapat memperkuat otot punggung dan bahu secara lebih efektif daripada sejumlah program angkat berat. Pada umumnya, bersepeda jarak jauh dengan intensitas rendah dapat meningkatkan ketahanan otot anda (Chris Carmichael, 2003: 6).

B. Kerangka Pemikiran

Pada situasi pandemi covid-19 semua aktivitas sehari-hari terganggu baik aktivitas kegiatan ekonomi maupun aktivitas pendidikan, di dalam dunia pekerjaan covid 19 cukup memberikan dampak, sehingga banyak masyarakat bekerja dari rumah dan juga sekolah dilakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan situasi seperti ini banyak masyarakat membuat aktivitas yang baru salah satunya perkumpulan bersepeda khususnya di kota pekanbaru. Pada pagi hari di Jl. Jendral Sudirman Kota Pekanbaru perkumpulan sepeda begitu banyak, dengan tujuan

yang berbeda beda, ada tujuan untuk kesehatan tubuh, ada tujuan untuk kesenangan, dan tujuan yang lainnya. Salah satu Komunitas sepeda di pekanbaru yaitu Komunitas Gowes 25:30, dimana Komunitas sepeda ini melakukan aktiviats setiap pagi selasa dan kamis

Melihat banyaknya perkumpulan masyarakat bersepeda ini merupakan suatu perubahan yang mendalam yang biasa dikatakan dengan kehidupan *new normal*. Dengan munculnya perkumpulan masyarakat bersepeda tentu ada minat dan motivasi dari setiap individu, yang mana minat itu dilihat dari arahnya terbagi dua macam yaitu minat instrinsik yaitu dari dalam diri seseorang dan minat ekstrinsik yaitu dari luar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah : Minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru yang berjumlah 29 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru yang berjumlah 29 orang.

C. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka penulis merasa perlu memberikan pembatasan pengertian judul sebagai berikut.

1. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.
2. Bersepeda sama efektifnya dengan jalan dan lari untuk menjaga kesehatan otot bagian bawah tubuh. Bersepeda juga memenuhi tambahan aerobik yang diperlukan bagi system jantung tetapi dengan tekanan yang kurang terhadap anggota tubuh anda.

D. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2016 : 102) instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung dijadikan untuk mengambil data, tetapi instrumen itu harus diuji cobakan dulu pada sampel uji coba untuk mendapatkan instrumen yang dapat di pertanggungjawabkan. Untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah valid atau tidak dan untuk mengetahui kualitas tingkat instrumen perlu di ukur validitas dan reabilitas instrumen, sehingga instrumen tersebut dapat menjaring atau mengungkap

data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan yang dirumuskan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 :224) adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah koesioner. Teknik tes ini berupa tes kuisisioner atau angket yang diberikan kepada pesepeda.

1. Angket

Tabel 1. Kisi Kisi Angket Minat Bersepeda pada Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	Pertanyaan/Pernyataan		JUMLAH
			Positif	Negatif	
Minat	Berdasarkan Timbulnya	Perhatian	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
		Kesenangan	10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17	8
		Kemauan	18, 19, 20, 21	22	5
		Menguasai Tehnik	23, 24	25, 26	4
	Berdasarkan Arahnya	Gabung Komunitas	27, 28, 29, 30, 31	32, 33	7
		Hobi Bersepeda	34	35	2
TOTAL					35

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika

dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suharsimi Arikunto . (2006:168).

Menurut Sutrisno Hadi (1991:23) bahwa untuk menguji validitas suatu instrumen diperlukan langkah-langkah:

1. Menghitung skor faktor dari skor butir
2. Menghitung korelasi momen takar antara butir dengan total skor

Untuk menguji validitas digunakan rumus statistik Koefisien Korelasi *ProductMoment* dari Pearson dengan formula sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{n \cdot \sum x_1y - \sum x_1 \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antar variabel X_1 dan Y

x_1 = Skor pada variabel X_1

y = Skor pada variabel Y

$\sum x_1$ = Jumlah skor variabel X_1

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x_1^2$ = Jumlah dari kuadrat skor X_1

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor Y

x_1y = Skor X_1 dikali Y

n = Jumlah Subjek

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2008: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005 :43)}$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan persentase yang akan didapat dari tabulasi data, penulis menggunakan metode nugraha (dalam Maharani, 2014:65) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
Dibawah 49%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dari kumpulan hasil jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner yang diberikan mengenai survei minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru datanya adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan mengenai survei minat bersepeda pada anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru dihitung dengan menggunakan data statistik dengan rumus deskriptif prosentase (DP). Sebelum angket disebarakan kepada responden sesungguhnya, maka dilakukan uji validitas angket, yang mana pernyataan berjumlah 43 item yang terbagi 7 indikator, yaitu: 1) Kebugaran Jasmnai, 2) Perhatian, 3) Kesenangan, 4) Kemauan, 5) Menguasai Teknik, 6) Gabung Komunitas, 7) Hobi Bersepeda. Adapun uji validitas yang dilakukan pada Komunitas Permata Sepeda yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

Variavel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru	43 Item	35	8

Keterangan

No item yang tidak valid:
1, 2, 3, 4, 28, 29, 41 dan 43

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlampir diketahui 8 item yang tidak valid yang akan dihapus. Selanjutnya item yang valid disuse kembali untuk dibagikan atau disebarakan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data minat bersepeda anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Perhatian

Aspek kesenangan merupakan indikator minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30. Dari 29 responden terdapat 53% yang memberikan jawaban sangat setuju, 41% yang memberikan jawaban setuju, 3% memberikan jawaban tidak setuju dan 4% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci tentang minat bersepeda anggota vclub gowes 25:30 kota Pekanbaru pada indikator perhatian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Perhatian

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya selalu menggunakan alat pelindung diri saat bersepeda	21	72%	7	24%	0	0%	1	3%
2	Saya menekuni kegiatan bersepeda dengan rasa suka	3	79%	5	17	0	0%	1	3%
3	Saya selalu memperhatikan	12	41%	16	55%	0	0%	1	3%

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	masyarakat bersepeda								
4	Saya memiliki waktu luang untuk bersepeda	12	41%	15	53%	2	7%	1	3%
5	Saya membeli sepeda agar bisa ikut bersepeda	16	55%	10	34%	3	10%	0	0%
6	Saya selalu mengecek keadaan sepeda sebelum bersepeda	20	69%	8	28%	1	3%	0	0%
7	Saya tidak menggunakan alat pelindung diri saat bersepeda -	19	66%	7	24%	0	0%	3	10%
8	Saya tidak memiliki waktu luang untuk kegiatan bersepeda -	6	21%	21	72%	1	3%	1	3%
9	Saya tidak suka memperhatikan masyarakat bersepeda -	9	31%	18	62%	0	0%	2	7%
	Jumlah	138		107		7		10	
	Rata Rata		53%		41%		3%		10%

2. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kesenangan

Aspek kesenangan merupakan indikator minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30. Dari 29 responden terdapat 66% yang memberikan jawaban sangat setuju, 30% yang memberikan jawaban setuju, 1% memberikan jawaban tidak setuju dan 4% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci tentang minat bersepeda anggota vclub gowes

25:30 kota Pekanbaru pada indikator kesenangan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kesenangan

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
10	Saya selalu merasa senang ketika sedang bersepeda	24	83%	3	10%	1	3%	1	3%
11	Pikiran saya terasa tenang ketika bersepeda	22	76%	6	21%	0	0%	1	3%
12	Saya merasa puas dan lega setelah bersepeda	22	76%	6	21%	0	0%	1	3%
13	Saya ingin mencari kesenangan yang baru pada saat bersepeda	19	66%	8	28%	1	3%	1	3%
14	Saya merasa tidak senang ketika bersepeda -	16	55%	11	38%	0	0%	2	7%
15	Pikiran saya tidak tenang ketika bersepeda -	19	66%	9	31%	0	0%	1	3%
16	Hati saya menjadi tidak nyaman saat bersepeda -	18	62%	10	34%	0	0%	1	3%
17	Saya belum memiliki kesenangan -	12	41%	16	55%	0	0%	1	3%
	Jumlah	152		69		2		9	
	Rata Rata		66%		30%		1%		4%

3. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kemauan

Aspek kesenangan merupakan indikator minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30. Dari 29 responden terdapat 50% yang memberikan jawaban sangat setuju, 41% yang memberikan jawaban setuju, 6% memberikan jawaban tidak setuju dan 3% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci tentang minat bersepeda anggota vclub gowes 25:30 kota Pekanbaru pada indikator kemauan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Kemauan

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
18	Saya bersepeda meskipun tidak ada orang lain	22	76%	6	21%	0	0%	1	3%
19	Saya tidak bersepeda tanpa ada orang lain	19	66%	9	31%	0	0%	1	3%
20	Saya akan langsung memperbaiki jika ada kerusakan pada sepeda	16	55%	12	41%	0	0%	1	3%
21	Saya bersepeda hanya untuk menyalurkan hobi	8	28%	10	34%	9	31%	2	7%
22	Saya tidak memiliki keinginan untuk bersepeda –	16	55%	11	36%	0	0%	2	7%
23	Saya menguasai teknik dasar bersepeda	8	28%	20	69%	1	3%	0	0%
24	Saya belajar teknik dasar bersepeda secara	6	21%	20	69%	3	10%	0	0%

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	autodidak								
25	Saya tidak menguasai teknik dasar bersepeda -	21	72%	5	17%	2	7%	1	3%
26	Saya tidak ingin meningkatkan teknik dasar bersepeda -	14	46%	13	45%	1	3%	1	3%
	Jumlah	130		106		16		9	
	Rata Rata		50%		41%		6%		3%

4. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Gabung Komunitas

Aspek kesenangan merupakan indikator minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30. Dari 29 responden terdapat 48% yang memberikan jawaban sangat setuju, 46% yang memberikan jawaban setuju, 3% memberikan jawaban tidak setuju dan 3% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Berikut penjabaran secara rinci tentang minat bersepeda anggota vclub gowes 25:30 kota Pekanbaru pada indikator gabung komunitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Gabung Komunitas

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
27	Saya mengajak teman untuk masuk anggota komunitas sepeda	19	66%	10	34%	0	3%	0	0%

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
28	Saya mendorong komunitas untuk membuat program	17	59%	11	38%	0	0%	1	3%
29	Teman teman komunitas menginformasikan jadwal gowes melalui media sosial	19	66%	9	31%	0	0%	1	3%
30	Saya memberi masukan dan saran kepada komunitas gowes	11	38%	17	59%	0	0%	1	3%
31	Saya ikut mendirikan komunitas bersepeda	8	28%	14	48%	7	24%	0	0%
32	Saya tidak ikut dalam komunitas bersepeda -	12	41%	15	52%	0	0%	2	7%
33	Komunitas sepeda saya tidak memiliki program -	11	38%	17	59%	0	0%	1	3%
	Jumlah	97		93		7		6	
	Rata Rata		48%		46%		3%		3%

5. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Hobi Bersepeda

Aspek kesenangan merupakan indikator minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30. Dari 29 responden terdapat 21% yang memberikan jawaban sangat setuju, 55% yang memberikan jawaban setuju, 9% memberikan jawaban tidak setuju dan 0% memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berikut penjabaran secara rinci tentang minat bersepeda anggota vclub gowes

25:30 kota Pekanbaru pada indikator hobi bersepeda seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Hobi Bersepeda

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
34	Bersepeda merupakan hobi utama saya	6	21%	18	62%	5	17%	0	0%
35	Saya tidak hobi bersepeda -	15	52%	14	48%	0	0%	0	0%
	Jumlah	21		32		5		0	
	Rata Rata		36%		55%		9%		0%

6. Deskripsi Analisis Data Angket Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Timbulnya

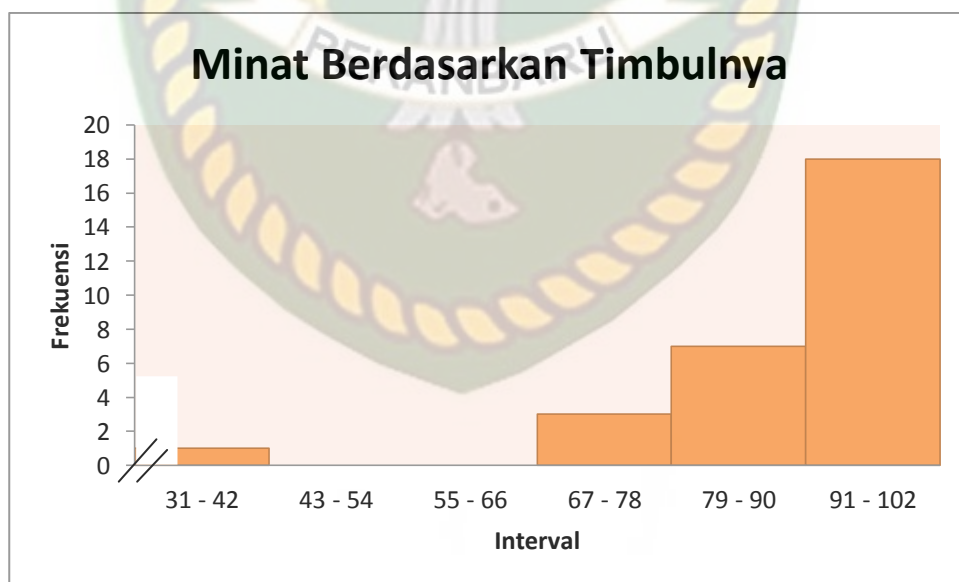
Berdasarkan hasil sebaran angket penelitian pada 29 anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru jumlah 2584, nilai tertinggi 102, nilai terendah 31, mean 89,10, median 92, modus 102 dan SD 13,36. Dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Analisis Data Angket Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Timbulnya

No	Interval	F	Fk
1	31 – 42	1	3.45%
2	43 – 54	0	0.00%

3	55 – 66	0	0.00%
4	67 – 78	3	10.34%
5	79 – 90	7	24.14%
6	91 – 102	18	62.07%
Jumlah		29	100%

Adapun isi dari tabel di atas merupakan rentang kelas 1 sampai 6 dimana pada kelas pertama interval 31 – 42 terdapat 1 dengan persentase 3,45%, pada kelas kedua interval 43 – 54 terdapat 0 dengan persentase 0%, pada kelas ke tiga interval 55 – 66 terdapat 0 dengan persentase 0%, pada kelas ke empat interval 67 – 78 terdapat 3 dengan persentase 10,34%, pada kelas ke lima interval 79 – 90 terdapat 7 dengan persentase 24,14%, dan pada kelas ke enam interval 91 – 102 terdapat 18 dengan persentase 62,07%. Dapat dikonversikan pada tabel di bawah ini :



Grafik 1. Histogram Analisis Data Angket Minat Bersepeda Berdasarkan Timbulnya

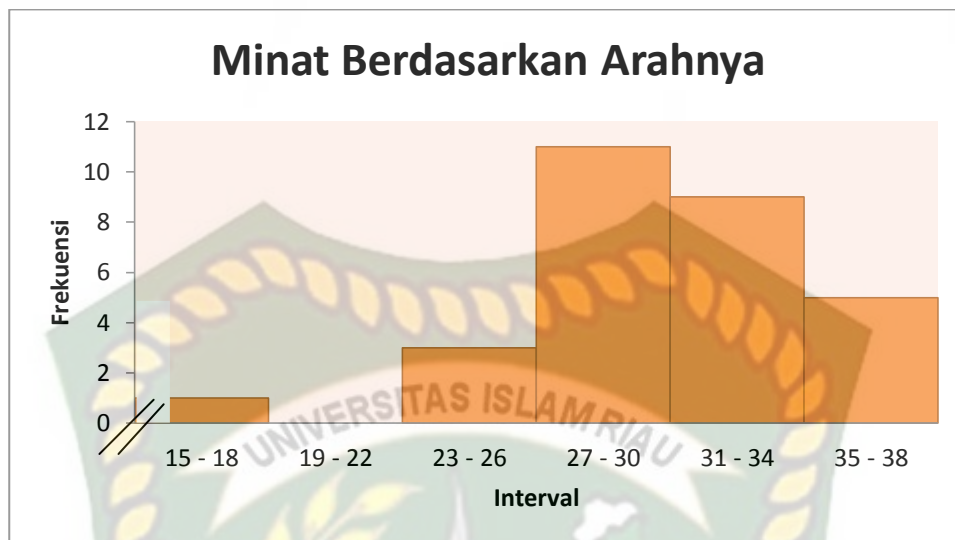
7. Deskripsi Analisis Data Angket Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Arahnya

Berdasarkan hasil sebaran angket penelitian pada 29 anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru jumlah 877, nilai tertinggi 36, nilai terendah 15, mean 30,24, median 30, modus 32 dan SD 4,40. Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Analisis Data Angket Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Berdasarkan Arahnya

No	Interval	F	Fk
1	15 - 18	1	3.45%
2	19 - 22	0	0.00%
3	23 - 26	3	10.34%
4	27 - 30	11	37.93%
5	31 - 34	9	31.03%
6	35 - 38	5	17.24%
Jumlah		29	100%

Dari isi tabel di atas dapat dibaca rentang kelas 1 sampai 6 dimana pada kelas pertama interval 15 - 18 terdapat 1 dengan persentase 3,45%, pada kelas kedua interval 19 - 22 terdapat 0 dengan persentase 0%, pada kelas ke tiga interval 23 - 26 terdapat 3 dengan persentase 10,34%, pada kelas ke empat interval 27 - 30 terdapat 11 dengan persentase 37,93%, pada kelas ke lima interval 31 - 34 terdapat 9 dengan persentase 31,03% dan pada kelas ke enam interval 35 - 38 terdapat 5 dengan persentase 17,24%. Dapat dikonversikan pada tabel di bawah ini :



Grafik 2. Histogram Analisis Data Angket Minat Bersepeda Berdasarkan Arahnya

8. Deskripsi Data Angket Minat Bersepeda Pada Anggota *Komunitas Gowes 25:30* di Kota Pekanbaru

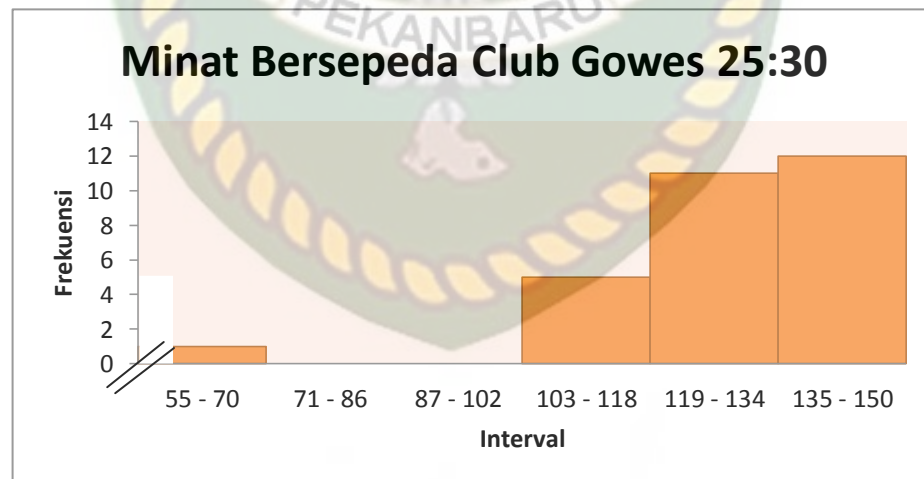
Berdasarkan pengumpulan data kuesioner yang jumlah sampelnya sebanyak 29 orang dari hasil penyebaran kuesioner melalui google formulir yang telah dikirim pada anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru adapun distribusi frekuensinya sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas intervalnya adalah 16. Pada kelas pertama dengan rentang 55 - 70 terdapat 1 orang dengan persentase 3,45%, pada kelas kedua dengan rentang 71 - 86 terdapat 0 orang dengan persentase 0%, pada kelas ketiga dengan rentang 87 - 102 terdapat 0 orang dengan persentase 0%, pada kelas ke empat dengan rentang 103 - 118 terdapat 15 orang dengan persentase 17,24%, pada kelas kelima dengan rentang 119 - 134 terdapat 11 orang dengan persentase 37,93%, dan pada kelas keenam dengan rentang 135 - 150 terdapat 12 orang dengan persentase 41,38% . Kemudian dari data kuesioner efektivitas pembelajaran daring diketahui nilai tertinggi tes adalah 146 dan

terendah adalah 55. Mean (rata-rata) tes kebugaran jasmani adalah 127,48. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 132, dengan modus (nilai yang sering muncul) 132 serta SD 17,44. Untuk lebih jelas dapat dilihat table berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Bersepeda Pada Anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru

No	Interval	F	Fr
1	55 - 70	1	3.45%
2	71 - 86	0	0.00%
3	87 - 102	0	0.00%
4	103 - 118	5	17.24%
5	119 - 134	11	37.93%
6	135 - 150	12	41.38%
Jumlah		29	100%

Data terdapat pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kuesioner Minat Bersepeda Pada Anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru

B. Analisis Data

Setelah hasil penelitian dijabarkan perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata rata skor keseluruhan agar mengetahui tingkat minat bersepeda anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru dan data tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada BAB III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Rata Rata Jawaban Responden Tentang Minat Bersepeda Anggota Komunitas Gowes 25:30 Pekanbaru ditinjau dari seluruh indikator

No	Indikator	Jumlah (%)
1	Perhatian	86%
2	Kesenangan	89%
3	Kemauan	82%
4	Gabungan Komunitas	85%
5	Hobi Bersepeda	82%
	Rata Rata (%)	84,79%

Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil sebaran kuesioner 35 soal kepada 29 responden memiliki jumlah nilai 3461, nilai tertinggi 137, nilai terendah 46, mean 119,345, median 124, modus 131, dan SD 17,39. Dari hasil jumlah nilai responden tersebut dibagi dengan jumlah nilai maksimal dibagi 100% maka setelah dibagi didapat hasil tingkat minat bersepeda anggota Komunitas Gowes 25:35 Pekanbaru sebesar **78,52%** ini tergolong cukup tinggi karena terletak pada rentang nilai **70%-79%**. Berdasarkan hasil analisis data bahwa minat bersepeda anggota Komunitas Gowes 25:35 Pekanbaru tergolong tingkat cukup tinggi.

C. Pembahasan

Survei minat bersepeda anggota Komunitas Gowes 25:30 di Kota Pekanbaru. Dari penjelasan tersebut bahwa tingkat minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30 pekanbaru di masa pandemi covid-19 menunjukkan kualitas tinggi, karena dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada anggota sepeda melalui google formulir terlihat hasil persentase relative sebesar 78,52% ini terletak pada kategori cukup tinggi.

Dari penjelasan data di atas ternyata minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30 pekanbaru memiliki Mean (rata-rata) adalah 119,345. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 124, dengan modus (nilai yang sering muncul) 131 serta SD 17,39. Seperti dijelaskan (Ali, 2018: 24) bahwa Minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan sistem pengajaran. Faktor intrinsic merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. Merujuk pada hasil penelitian (Firdaus. 2019:5) bahwa Menurut hasil survei dari 70 responden menunjukkan bahwa minat dan motivasi masyarakat kota Kediri, apabila diperinci berdasarkan masing-masing indikator dari minat dan motivasi maka hasilnya adalah sebagai berikut; aspek rasa tertarik (indikator mencari suasana baru yaitu 70%, mencari hiburan yaitu 57%, dan berkumpul dengan teman yaitu 66%), aspek perhatian (indikator event yang diselenggarakan yaitu 66%, dan atraksi komunitas yaitu 53%), aspek lingkungan (indikator rasa nyaman yaitu 71%, rasa aman yaitu 41%, dan bebas polusi yaitu 38%), aspek alat/fasilitas

(indikator space yaitu 60% dan tempat berkumpul 64%), aspek tujuan (indikator mencari kebugaran yaitu 23%, mencari kesenangan yaitu 34%, mendapatkan teman yaitu 22% dan mencari pengalaman yaitu 24%), aspek kebutuhan (indikator pengakuan publik yaitu 17%, aktualisasi diri yaitu 23% dan pengembangan skill yaitu 26%), aspek keinginan (indikator dihargai yaitu 23%, berekspresi yaitu 23%, cari keuntungan yaitu 14% dan berinteraksi yaitu 24%). Hal itu ternyata disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas olahraga rekreasi di kawasan Kediri Car Free Day.

Merujuk pada hasil perhitungan dan analisa data penelitian, terlihat bahwa tingkat minat anggota Komunitas gowes 25:30 kota pekanbaru kategori **cukup tinggi** atau dengan nilai rata-rata 119,345 yang terletak pada interval **70%-79%** dengan persentase 78,52%. Berdasarkan hasil survei dapat ditarik kesimpulan bahwa minat bersepeda anggota Komunitas gowes 25:30 Pekanbaru tergolong cukup tinggi, yang mana minat tersebut dipengaruhi oleh faktor timbulnya dan oleh faktor arahnya. Dimana kedua faktor terdapat sub sub indikator sebagai patokan untuk dituangkan di dalam pernyataan angkat yang berjumlah 35 butir pernyataan, sehingga didapat hasil dari survei tersebut dengan tingkat minat bersepeda yang tinggi yaitu pada angka 78,52%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan Survei Minat Bersepeda Pada Anggota *Komunitas Gowes* 25:30 di Kota Pekanbaru pada taraf cukup tinggi, yaitu dengan besaran persentase persentatife sebesar 78,52%.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Untuk anggota Komunitas gowes, agar senantiasa melakukan aktivitas bersepeda karena dimasa pandemi covid 19 kita harus banyak melakukan gerak.
2. Untuk Para peminat sepeda, untuk aktivitas bersepeda perlu di dasarkan pada minat sehingga kegiatan bersepeda yang dilakukan terealisasi secara maksimal.
3. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan bahwa untuk penelitian yang akan datang agar melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Amril Dollah, dkk. Survei Minat Siswi Terhadap Olahraga Futsal Di Sman 3 Palu. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*. Volume 6, Nomor 1 Januari –Juni 2018 ISSN 2581-0383.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arjuna, Fatkurahman. 2019. Menjaga Kebugaran Jasmani Dengan Bersepeda. *Jurnal FKIP-UNY*. Volume 01 Nomor 01.
- Cahyanti. 2017. Aktivitas Car Free Day Jalan Diponegoro Dan Gajah Mada Kota Pekanbaru, 1-14.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husdart, H.J.S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Imansyah, Farizal. 2018. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang* 05 Mei 2018.
- Kartini, Tien. 2007. Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(8), 1-5.
- Kasriman. 2017. Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. 1(2), 72-78.
- Putra, Dedy, Dwi, Laksana , dkk. 2021. Survei Minat Masyarakat Bersepeda Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2020. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK) | Volume 1 | Nomor 1 | 2021 | 70 – 75*.
- Riza, Muhammad Fatikhur, dkk. 2019. Survei Tentang Minat Aktivitas Olahraga Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*. Vol 01 No. 01.

- Sembiring, dkk. 2013. Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi pendidikan*
- Siagian. 2015. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung:Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1991. *Statistik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Syarif, Akhmad. 2019. Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi Di Kegiatan Car Free Day Di Kota Palangka Raya. *Jurnal MERETAS*. Volume 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 – 152.
- Windarni, Imai Putri, dkk. 2019. Tingkat Keinginan Masyarakat Menggunakan Jalur Sepeda Di Kota Pontianak. *Jurnal Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT UNTAN*. Volume 01 Nomor 01.
- Yanti, Tri Hasrida. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Jurnal IAIN Metro*. Volume 01 Nomor 01.